

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk dapat membandingkan keakuratan, kebenaran, dan kejelasan suatu penelitian, diperlukan suatu alat pembanding. Untuk itu penulis mencantumkan hasil penelitian yang akan dijadikan acuan untuk dipelajari dan dipahami lebih jauh. Peneliti yang akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki kesamaan arah baik dalam kesamaan tema maupun cara peneliti, sehingga skripsi ini akan menjadi lebih sempurna.

Penelitian Amira dan Teguh Budi Raharjo (2012) dengan judul Pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Skripsi tersebut menggunakan metode studi deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja perbankan syariah 2009-2012 yang menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel mediating, maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. dana pihak ketiga secara penuh memediasi pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Irman Firmansyah dan Aan S. Rusydiana (2013) dengan judul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi tersebut menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan studi empiris. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini total asset memoderasi pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap pengeluaran zakat bank umum syariah di Indonesia. Hal ini berarti ukuran perusahaan menjadi faktor pengganggu bagi ROA dalam mempengaruhi pengeluaran zakat, mengingat BUS di Indonesia mempunyai asset yang berbeda-beda cukup jauh karena banyak bank syariah yang baru berdiri belum lama.

Muhammad Syaifudin (2016) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah di Indonesia dengan Size Bank sebagai Variabel Moderasi. Tesis tersebut menggunakan metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria jumlah sampel yaitu tiga BUS dan dua UUS periode tahun 2010-2014. Variabel Independen yang digunakan adalah kinerja keuangan diproksi dengan Return on Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO), variabel dependen yaitu zakat perbankan syariah dan size bank syariah yang diproksi dengan total asset. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh masing-masing dari annual report (audited). Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi dengan data panel dengan alat bantu aplikasi SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan Return on Asset (ROA) berpengaruh zakat bank syariah yang ditunjukkan hasil uji statistik sig. t sebesar 0.040 ($p\text{-value} < 0,05$). Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap zakat bank syariah yang ditunjukkan hasil uji statistik sig. t sebesar 0.002 ($p\text{-value} < 0,05$), rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap zakat bank syariah yang ditunjukkan hasil uji statistik sig. t sebesar 0.084 ($p\text{-value} > 0,05$) dan Size bank syariah diproksi dengan total asset tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan zakat bank syariah yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik sebesar 0,340 ($\alpha > 0,05$). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.612 atau 61,2%. Artinya kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh varian lain diluar model

Siti Masulah, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2016) dengan Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2012 – 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan PT kemampuan zakat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2012 – 2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisisnya menggunakan teknik analisis regresi multiplelinear, uji data kualitas,

dan uji hipotesis pengolahan data menggunakan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), statistik versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROE, CR, dan DER) terhadap pengaruh kemampuan zakat. Itu hasil regresi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,227, artinya pengaruhnya variabel bebas dan variabel terikat adalah 22,7% dan 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Winda Tri Jayanti, Siti Khairani dan Raisa Pratiwi (2016) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah enam perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap zakat, BOPO dan NIM tidak berpengaruh terhadap zakat. Hasil regresi menunjukkan bahwa *adjusted r square* sebesar 0.512, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 51,2% dan 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Professor Sanjoy Bose, Robert W. McGee dan Sherine Farouk Abdel Al (2015) dalam penelitian yang berjudul "*Leveraging and Profitability : A Study of Public Companies in the Context of an Emerging Economy*" secara detail menjelaskan studi ini mencoba untuk menyelidiki efek dari *debt and equity mix*, yang diukur dengan *financial leverage*, terhadap kinerja keuangan perusahaan di pasar yang sedang berkembang seperti Arab Saudi. Penelitian ini menguji 57 perusahaan perdagangan publik yang terdaftar di Pasar Saham Arab Saudi antara tahun 2002 dan 2010. Ini juga memperluas pemahaman yang sebelumnya dilaporkan dalam literatur tentang bagaimana kinerja keuangan terkait dengan struktur keuangan, zakat dan usia dan ukuran perusahaan Arab Saudi di sistem keuangan tanpa bunga. Hasil keseluruhan dari penelitian ini adalah bahwa, dalam jangka panjang, dengan tidak adanya penurunan ekonomi akut, tingkat leverage yang lebih rendah cenderung mengarah pada margin keuntungan yang lebih tinggi dan tingkat pengembalian pada aset dan ekuitas. Ini juga memberikan bukti untuk

merekomendasikan bahwa, dalam kondisi ekonomi normal, perusahaan Arab Saudi dapat berupaya memperbaiki kinerja keuangan mereka dengan menyeimbangkan kewajiban zakat mereka dengan tingkat pinjaman *leverage* mereka. Rekomendasi lain yang dibuat oleh penelitian ini adalah bahwa lebih banyak penelitian diperlukan untuk menguji standar perhitungan zakat dan efek zakat pada struktur modal dan masyarakat perusahaan.

Norazalina Abd. Wahab, Abdul Rahim Abdul Rahman (2013) dengan judul “*Determinants of Efficiency of Zakat Institutions in Malaysia: A Nonparametric Approach*”. Penelitian ini menggunakan *the Malmquist Productivity Index* untuk memperkirakan produktivitas dan efisiensi lembaga zakat di Malaysia dan model Tobit untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi lembaga zakat di Malaysia. Data tersebut terdiri dari panel empat belas lembaga zakat di Malaysia selama periode 2003 sampai 2007. Hasil kami menunjukkan bahwa *Total Factor Productivity* (TFP) lembaga zakat di Malaysia meningkat pada tingkat rata-rata 2,4 persen selama masa studi dan terutama disebabkan oleh kemajuan teknis daripada komponen efisiensi. Temuan empiris berdasarkan regresi Tobit menunjukkan bahwa sistem pembayaran zakat, sistem zakat komputer, ukuran dewan, komite audit dan desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi lembaga.

Maheran Zakaria (2013) dalam penelitian yang berjudul “*The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqasid al-Syari’ah on Zakat Distribution Effectiveness*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebutuhan manusia dalam perspektif Maqasid al-Syari'ah yaitu kepercayaan agama, fisik, pengetahuan, keluarga dan kekayaan terhadap zakat (sedekah). Sekitar 350 set kuesioner secara pribadi dikirim ke penerima zakat dari dua program yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Kelantan (MAIK) yaitu bantuan bisnis dan kursus keterampilan hidup di Malaysia. Dari jumlah tersebut, 320 orang menanggapi, sebesar 91,43% tingkat respon. Data dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling of AMOSS (Analisis Struktur Moment) versi 20. Dari temuan tersebut, disimpulkan bahwa semua kebutuhan manusia dalam perspektif Maqasid al-Syari'ah yaitu agama, pengetahuan, fisik,

keluarga dan kekayaan berpengaruh positif terhadap efektivitas distribusi zakat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan kepada institusi zakat, pembuat kebijakan dan masyarakat bahwa efektivitas penyaluran zakat tidak hanya dapat dinilai dari segi nilai moneter tetapi juga nilai-nilai non-moneter lainnya yang meliputi agama, kehidupan fisik, pengetahuan, keluarga dan kekayaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Lembaga Keuangan Syariah

2.2.1.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Mardani (2015) Lembaga Keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana masyarakat dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya. Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, Lembaga Keuangan adalah suatu badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Lembaga keuangan Syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah. Atau, lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam.

2.2.1.2 Pembagian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan dibagi kepada dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank.

Lembaga Keuangan Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit

atau pembiayaan. Lembaga keuangan banyak diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan *juncto* UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Dan untuk perbankan syariah diatur dalam UU No. 21 Tahun 2008.

Adapun Lembaga Keuangan nonbank (*LKNB/Nonbank Finacial Institution*) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan alan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan nonbank diatur dengan UU yang mengatur masing-masing bidang usaha jasa keuangan nonbank dimaksud, misalnya :

1. UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
2. UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun
3. UU No. 8 Tahun 1985 tentang Pasar modal
4. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
5. UU No. 19 Tahun 200 tentang Surat Berharga Syariah Negara

Berdasarkan pembagian tersebut, maka lembaga keuangan syariah dibagi kepada dua, yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah nonbank, yaitu :

1. Lembaga Asuransi Syariah
2. Lembaga Pasar Modal Syariah
3. Lembaga Pegadaian Syariah
4. Lembaga Dana Pensiun Syariah
5. Lembaga Usaha Syariah (Syirkah)
6. Lembaga Zakat
7. Lembaga Wakaf
8. Bait al-Mal wa al-Tamwil

2.2.1.3 Fungsi dan Peran Lembaga Keuangan Syariah

Fungsi dan peran Lembaga Keuangan Syariah di antaranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara terperinci fungsi lembaga keuangan syariah yaitu :

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank dan lembaga keuangan nonbank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Transaksi (*transaction*)

2.2.2 Bank Syariah

2.2.2.1 Definisi, Asas, dan Tujuan Bank Syariah

Menurut Kautsar (2017:98) dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional

yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu dan/ atau unit syariah.

Menurut Heri (2012:45) tujuan bank syariah dapat dijabarkan dalam 6 point tujuan utama yakni:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara islam, khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain di larang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan perdagangan perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

2.2.2.2 Fungsi Bank Syariah

Bank syariah dalam skema non-riba memiliki setidaknya 4 (empat) fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Manajer investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasil antar bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Disamping itu, dalam menginvestasikan dananya, bank syariah harus menggunakan produk investasi yang sesuai dengan syariah. Produk investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli, akad investasi, akad sewa-menyewa, dan akad lainnya yang diperbolehkan oleh syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi ini merupakan suatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dalam masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Instrumen *qardhul hasan* berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberi layanan kliring, transfer,

inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Namun, mekanisme untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.3 Laporan Keuangan Bank Syariah

Menurut Muhammad (2016:423) Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti :

- 1) *Shahibul maal* / pemilik dana
- 2) Pihak- pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
- 3) Pembayar zakat, infaq, dan shadaqoh
- 4) Pemegang saham
- 5) Otoritas pengawasan
- 6) Bank Indonesia
- 7) Pemerintah
- 8) Lembaga Penjamin Simpanan,
- 9) Masyarakat

Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain, meliputi informasi :

1. Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembayaran
2. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang
3. Mengenai sumber daya ekonomis bank (*Economic Resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut

4. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
5. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat
6. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Laporan keuangan juga merupakan saran pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

1. Tanggungan jawab atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

2. Komponen laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen :

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan perubahan dan investasi terikat
- f) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqoh
- g) Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan, dan
- h) Catatan atas laporan keuangan

3. Bahasa laporan keuangan

Dalam hal terjadi inkonsistensi dalam penyajian laporan, maka yang di pergunakan sebagai rujukan adalah dalam bahasa indonesia

4. Mata uang pelaporan

Mata uang pelaporan harus dalam rupiah. Apabila transaksi keuangan menggunakan mata uang asing selain rupiah, maka harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Kebijakan akuntansi

Kebijakan tersebut harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua informasi yang material dan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK.

2.2.3.1 Bentuk Laporan keuangan Bank Syariah

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 2.1
(Nama Perusahaan Misal Bank)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
Pada Bulan xx Tahun 20xx

Urian	Catatan	xxx (tahun) Unit Moneter	xxx (tahun) Unit Moneter
Aktiva			
Kas dan setara kas		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Piutang Penjualan		x.xxx.xxx	xxx.xxx
Investasi			
Investasi dalm surat-surat berharga		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Investasi <i>Mudharabah</i>		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Investasi <i>Musyarakah</i>		--	x.xxx.xxx
Pernyataan modal		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Persediaan		--	x.xxx.xxx
Investasi pada <i>real estate</i>		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Aktivayang disewakan		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
<i>Istishna'</i>		--	x.xxx.xxx
Invetasi lain-lain		--	--
Total investasi		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Aktiva lainnya		xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Aktiva tetap (netto)		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx

Total Aktiva		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
--------------	--	-------------	-------------

Sumber: Muhammad (2016:95), dengan modifikasi penulis

Tabel 2.2
(Nama Perusahaan Misal Bank)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
Pada Bulan xx Tahun 20xx

Urian	Catatan	xxx (tahun) Unit Moneter	xxx (tahun) Unit Moneter
Kewajiban			
Rekening koran dan tabungan		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Rekening koran bank dan lembaga keuangan		x.xxx.xxx	xxx.xxx
Utang		xxx.xxx	xxx.xxx
Dividen yang diusulkan		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Kewajiban lainnya		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Total Kewajiban		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Rekening investasi tidak terbatas		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Saham minoritas		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Total kewajiban, rekening investasi tidak terbatas, dan saham minoritas		xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Equitas pemilik			
Modal disetor		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Cadangan		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Laba ditahan		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Total Equity Pemilik		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Total kewajiban, Rekening Investasi tidak		xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx

terbatas, saham minoritas, dan equity pemilik			
---	--	--	--

Sumber: Muhammad (2016:96), dengan modifikasi penulis

2. Laporan Laba Rugi

Berikut ini disajikan contoh laporan laba-rugi bank syariah

Tabel 2.3

(Nama Perusahaan Misal Bank)

Laporan Laba-Rugi

Pada tahun yang berakhir xxx (tahun) dengan xxxx (tahun lalu)

Urian	Catatan	xxx (tahun) Unit Moneter	xxx (tahun) Unit Moneter
Pendapatan			
Penjualan tangguh		xx.xxx	xx.xxx
Investasi		x.xxx.xxx	xxx.xxx
		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Dikurangi			
Keuntungan rekening investasi tidak i terbatas sebelum bagian bank sebagai <i>Mudharib</i>		xxx.xxx	xxx.xxx
Bagian bank sebagai <i>mudharib</i>		(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Keuntungan terhadap rekening investasi tidak terbatas sebelum zakat		(xxx.xxx)	(xxx.xxx)
Bagian bank pada pendapatan dari invesatsi (sebagai <i>mudharib</i> dan sebagai		x.xxx.xxx	x.xxx.xxx

pemilik dana)			
Pendapatan bank dari investasinya		XX.XXX.XXX	XX.XXX.XXX
Bagian keuntungan bank dari rekening investasi terbatas sebagai <i>Mudharib Fee</i> bank sebagai agen investasi untuk investasi terbatas		XXX.XXX	XXX.XXX
Pendapatan dan jasa-jasa perbankan		X.XXX	X.XXX
Pendapatan lain-lain		X.XXX	X.XXX
Total pendapatan bank		XX.XXX.XXX	XX.XXX.XXX
Biaya umum dan administrasi		(X.XXX.XXX)	(X.XXX.XXX)
Depresiasi		(X.XXX.XXX)	(X.XXX.XXX)
Pendapatan nettosebelum zakat dan pajak		X.XXX.XXX	X.XXX.XXX
Provisi untuk zakat		(X.XXX.XXX)	(X.XXX.XXX)
Pendapatan netto sebelum saham minoritas		X.XXX.XXX	X.XXX.XXX
(saham minoritas)		(X.XXX)	(X.XXX)
Pendapatan netto		X.XXX.XXX	X.XXX.XXX

Sumber: Muhammad (2016:97), dengan modifikasi penulis

3. Laporan Arus Kas

Bentuk laporan arus kas bank syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.4
(Nama Perusahaan Misal Bank)
Laporan Arus Kas
Pada tahun yang terakhir xxx (tahun) dengan xxx (tahun lalu)

Urian	Catatan	xxx (tahun) Unit Moneter	xxx (tahun) Unit Moneter
Arus kas dari operasi			
Pendapatan netto		x.xx.xxx	--
Penyesuaian terhadap pendapatan netto		--	--
Kas netto dari kegiatan operasional		--	--
Depresiasi		x.xxx.xxx	--
Provisi rekening ragu-ragu		xx.xxx	--
Provisi untuk zakat		x.xxx.xxx	--
Provisi untuk pajak		--	--
Zakat yang dibayarkan		(xxx.xxx)	--
Pajak yang dibayarkan		--	--
Keuntungan dari rekening investasi tidak terbatas		xxx.xxx	--
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap		--	--
Depresiasi dari aktiva aktiva yang disewakan		x.xxx.xxx	--
Provisi untuk penurunan nilai investasi pada surat- surat berharga		xxx.xxx	--
Piutang ragu-ragu (<i>bad debts</i>)		(x.xxx)	--
Pembeli aktiva tetap		(xxx.xxx)	--
Arus kas netto dari operasi		xx.xxx.xxx	--
Arus kas dari kegiatan		--	--

investasi			
Penjualan real estate yang disewakan		--	--
Pembelian real estate yang disewakan		XX.XXX.XXX	--
Penjualan real estate		--	--
Investasi pada surat-surat berharga			
Kenaikan pada investasi <i>mudharabah</i>		(X.XXX.XXX)	--
Penjualan persediaan		X.XXX.XXX	--
Pejualan <i>Istishna'</i>		X.XXX.XXX	--
Kenaikan netto pada putang		(X.XXX.XXX)	--
Arus kas netto dari kegiatan investasi		X.XXX.XXX	--
Arus kas dari kegiatan keuangan			
Kenaikan netto pada rekening investasi tidak terbatas		XXX.XXX	--
Kenaikan netto pada rekening koran		X.XXX.XXX	--
Dividen yang dibayarkan		X.XXX.XXX	--
Kenaikan pada saldo kredit dan biaya-biaya		XXX.XXX	--
(Penurunan) pada biaya yang dikeluarkan (<i>accured expanses</i>)		(XX.XXX)	--
Kenaikan pada saham minoritas		XXX.XXX	--
Penurunan pada aktiva lain		XX.XXX.XXX	--
Penurunan arus kas dari		XX.XXX.XXX	--

kegiatan pembiayaan			
Kenaikan/penurunan uang kas dan setara kas		XX.XXX.XXX	--
Kas dan setara kas pada awal tahun		XX.XXX.XXX	--
Kas dan setara kas pada akhir tahun		XX.XXX.XXX	--

Sumber: Muhammad (2016:98), dengan modifikasi penulis

4. Laporan Perubahan Modal atau Laporan Ditahan

Bentuk laporan perubahan modal bank syariah digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5

(Nama Perusahaan Misal Bank)

Laporan Perubahan Modal

Untuk tahun yang terakir xxx (tahun) xxx (tahun lalu)

Uraian	Modal Disetor Unit Monoter	Cadangan Unit Monoter yang Sah	Unit Moneter Umum	Laba ditahan	Total
Saldo per xxx (tahun	xxx.xxx	--	--	--	xxx.xxx.xxx
Emisi () saham	--				--
Pendapatan netto				x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Keuntungan dibagikan				(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Transfer ke cadangan		xxx.xxx	xxx.xxx	x.xxx.xxx	--

Neraca per xxx (tahun)	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx	xxx.xxx	x.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Pendapatan netto				x.xxx.xxx	x.xxx.xxx
Keuntungan dibagikan				(x.xxx.xxx)	(x.xxx.xxx)
Transfer ke cadangan		xxx.xxx	xxx.xxx	x.xxx.xxx	--
Saldo per xxx (tahun)	xxx.xxx.xxx	x.xxx.xxx	x.xxx.xx	x.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx

Sumber: Muhammad (2016:99), dengan modifikasi penulis

5. Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah
Berikut ini disajikan contoh laporan sumber-sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah bank syariah

Tabel 2.6

(Nama Perusahaan Misal Bank)

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah

Untuk tahun yang terakhir xxx (tahun) xxx (tahun lalu)

	Catatan	xxx (tahun) Unit Moneter	xxx (tahun) Unit Moneter
Sumber-sumber Zakat dan Sumbangan			
Zakat jatuh tempo dari bank		x.xxx.xxx	--
Zakat jatuh tempo dari para pemilik rekening		xxx.xxx	--
Sumbangan		xxx.xxx	--
Total sumber zakat		x.xxx.xxx	--
Penggunaan zakat dan			

sumbangan			
Zakat untuk fakir dan miskin		xxx.xxx	--
Zakat untuk <i>ibnusabil</i>		xxx.xxx	--
Zakat untuk <i>gharim</i> dn membebaskan budak		xx.xxx	--
Zakat untuk <i>mu'allaf</i>		xxx.xxx	--
Zakat untuk <i>fisabilillah</i>		xxx.xxx	--
Zakat untuk amil zakat (biaya administrasi dan umum)		xxx.xxx	--
Total penggunaan data		x.xxx.xxx	--
Kenaikan (penurunan) sumber- sumber terhadap penggunaan		x.xxx.xxx	--
Zakat dan sumbangan yang belum dibagikan pada awal tahun		x.xxx.xxx	--
Zakat dan sumbangan yang belum dibagikan pada akhir tahun		x.xxx.xxx	--

Sumber: Muhammad (2016:100), dengan modifikasi penulis

6. Laporan Sumber-sumber dsan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan*

Tabel 2.7

(Nama Bank)

**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qardhuk Hasan*
Untuk tahun yang terakhir xxx (tahun) xxx (tahun lalu)**

Uraian	Catatan	xxx (tahun) Unit Moneter	xxx (tahun) Unit Moneter
Saldo awal			
Pinjaman kebajikan		xxx.xxx	xxx.xxx
Sumber-sumber dana <i>qardhul hasan</i>		xxx.xxx	xxx.xxx

Alokasi dari rekening koran		xxx.xxx	xxx.xxx
Alokasi dari pendapatan yang dilarang syariah (haram)		xxx.xxx	xxx.xxx
Sumber di luar bank		xxx.xxx	xxx.xxx
Total sumber dana selama tahun ini		xxx.xxx	xxx.xxx
Penggunaan <i>qardhul hasan</i>			
Pinjaman kepada para pelajar		xxx.xxx	xxx.xxx
Pinjaman kepada para pengrajin		xxx.xxx	xxx.xxx
Penyelesaian rekening koran		xxx.xxx	xxx.xxx
Total penggunaan selama tahun ini		xxx.xxx	xxx.xxx
Saldo akhir tahun			
Pinjaman kebajikan		xxx.xxx	xxx.xxx
Dana tersedia untuk pinjaman		xxx.xxx	xxx.xxx

Sumber: Muhammad (2016:101), dengan modifikasi penulis

2.2.4 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Menurut Fahmi (2012:2) mendefinisikan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Pengertian lain mengenai kinerja keuangan juga dikemukakan oleh IAI (2015) yaitu kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka perkembangan suatu bank akan semakin baik.

Menurut Harmono (2011:23) kinerja keuangan perusahaan umum diukur berdasarkan perhasilan bersih (laba) atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per shared*). Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

2.2.5. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah

Analisis rasio keuangan perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek keuangan perusahaan, yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio leverage), dan (5) rasio nilai perusahaan (Harmono, 2011:106). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan bank sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Evans, rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. Dalam rasio likuiditas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR).

Quick ratio disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Jadi rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas/Rentabilitas

Analisis profitabilitas ini menggunakan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan (Harmono, 2011:109). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Tota Aktiva).

Rasio ini biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.6 Akuntansi Zakat

2.2.6.1 Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu albarakatu ‘keberkahan’, al-namaa ‘pertumbuhan dan perkembangan’, al-thahharatu ‘kesucian’ dan ash-shalahu ‘keberesan’. Sedangkan secara istilah zakat ialah nama pengambilan tertentu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu (Mujahidin, 2007:7).

Menurut Qardawi (2007:34), zakat dari segi istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan. Menurut UU No.38 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 2, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya

Menurut PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah, zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat.

2.2.6.2 Zakat Perusahaan

Kewajiban kaitan dengan dalam kewajiban zakat perusahaan ini, dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Bab I pasal 11 Ayat (2) dikemukakan bahwa diantara objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perseorangan atau badan usaha.

Zakat perusahaan (*Corporate Zakat*) adalah sebuah fenomena baru, sehingga hampir dipastikan tidak ditemukan dalam kitab fiqh klasik. Ulama kontemporer melakukan dasar hukum zakat perusahaan melalui upaya qiyas, yaitu zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Zakat perusahaan hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi.

Zakat perusahaan didalam fiqh muamalah tidak dijelaskan secara khusus. Namun, landasan hukum zakat pada perusahaan ini adalah nash-nash yang bersifat umum. Qardhawi (1996) menganalogikan zakat perusahaan ini sebagai zakat perdagangan, sedangkan Hafiduddin (2002), mengatakan bahwa perusahaan yang dikaitkan dengan kewajiban zakat adalah perusahaan dengan produk halal dan dimiliki oleh seorang muslim.

Landasan hukum dalam kaitan kewajiban zakat perusahaan ini, terdapat dalam Undang-undang No. 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, Bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa di antara yang objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan.

Landasan hukum agama Islam kewajiban zakat pada perusahaan adalah nash-nash yang bersifat umum, seperti dalam firman Allah SWT. sebagai berikut: Al-Qur'an dan Terjemah, (1989:297-298)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (At-Taubah: 103).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Al-Baqarah: 267).

Dapat diambil isi kandungan dari ayat diatas yang mewajibkan setiap harta dan hasil usaha untuk dikeluarkan zakatnya dan peranan zakat sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan antara sesama pelaku usaha dengan bentuk investasi pemerintah secara langsung, yaitu berupa pengenaan zakat terhadap setiap usaha ekonomi diperkuat dengan Undang-undang zakat. Operasi perusahaan yang positif akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan dan berapa besarnya zakat yang akan ditunaikan.

2.2.6.3 Perhitungan Zakat Perusahaan

Zakat Perusahaan Nisab dan kadar zakat perusahaan dianalogikan dengan wajib zakat perniagaan, yaitu 85 gram emas. Adapun kadar zakatnya adalah 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa satu tahun (Ahmad ,2012:27-28).

Cara menghitung zakat perniagaan atau perusahaan Kekayaan yang dimiliki badan usaha tidak lepas dari salah satu atau lebih dari tiga bentuk di bawah ini:

- a. Kekayaan dalam bentuk barang.
- b. Uang tunai/bank.
- c. Piutang. Maka, yang dimaksud harta perniagaan yang wajib dizakati adalah ketiga bentuk harta tersebut dikurangi dengankewajiban perusahaan, seperti utang yang harus dibayar (jatuh panduan zakat dompet dhuafa28tempo) dan pajak.

Contoh: Sebuah perusahaan meubel pada tutup buku per 31 Desember 2010 dalam kondisi keuangan sebagai berikut:

1. Stock meubel 10 set seharga	Rp 20.000.000,
2. Uang tunai/bank	Rp 20.000.000,
3. Piutang	Rp5.000.000,

Jumlah	Rp 45.000.000,
4. Utang dan pajak	Rp (5.000.000)

	Saldo Rp 40.000.000,

Besar zakat yang harus dibayarkan: $2,5\% \times \text{Rp } 40.000.000,- = \text{Rp } 1.000.000,$

2.2.6.4 Syarat – Syarat Zakat Perusahaan

- a. Kepemilikan dikuasai oleh muslim/muslimin
- b. Bidang Usaha harus halal.
- c. Aset Perusahaan dapat dinilai.
- d. Aset Perusahaan dapat berkembang.
- e. Minimal kekayaan perusahaan setara dengan 85 gram emas.

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan permasalahan asosiatif, dimana perumusan masalah penelitiannya bersifat hubungan antar tiga variabel. Jadi, didalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang saling berhubungan.

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang sektor keuangan, baik yang sudah go public maupun belum. Peneliti menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan dalam beberapa kategori seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil dari beberapa penelitian, maka hipotesa dapat di rumuskan sebagai berikut :

H₁ : Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat perusahaan.

H₀ : Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat perusahaan.

H₂ : Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas berpengaruh terhadap pembayaran perusahaan.

H₀ : Kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat perusahaan.

H₃ : Kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat perusahaan.

H₀ : Kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pembayaran zakat perusahaan.

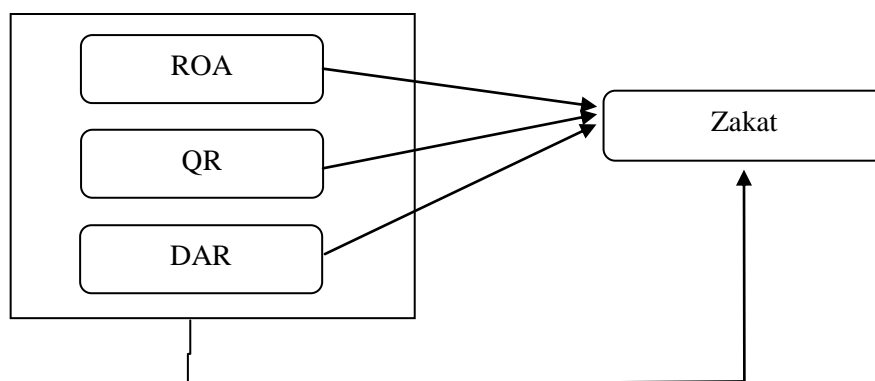
H₄: Ada hubungan kinerja keuangan dengan kemampuan pembayaran zakat perusahaan.

2.5 Kerangka Konseptual Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka berpikir teoritik yang disajikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini mengkaji hubungan antara tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Ketiga variabel bebas yaitu *ROA, QR, DAR* akan mempengaruhi variabel terikat yaitu Zakat